

“PENGARUH KONSELING INDIVIDU MELALUI PENDEKATAN REALITA UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN DATANG TERLAMBAT SISWA DI SMP NEGERI 1 SUMBEREJO”.

Sukma Dewi Priani

Prodi BK, FIP, UNESA, sukmapriani@yahoo.com

Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kon
Prodi BK, FIP, UNESA, prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Kebiasaan datang terlambat sekolah adalah semua tingkah laku atau tindakan siswa yang tidak tepat atau melebihi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kebiasaan datang terlambat bisa memicu masalah seperti tidak mudah fokus terhadap pelajaran, mudah emosi dan bisa menurunkan prestasi belajar siswa. Kondisi ini yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Sumberejo. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan konseling individu melalui pendekatan realita untuk mengurangi kebiasaan datang terlambat siswa di SMP Negeri 1 Sumberejo. Penelitian ini merupakan penelitian pra-esperimental dengan subyek tunggal dengan jumlah subyek tiga orang. Teknik analisis data menggunakan analisis visual dalam kondisi

Berdasarkan hasil level stabilitas subyek D pada fase Baseline (A) 20% menjadi 90% pada fase intervensi (B), subyek H pada fase Baseline (A) 80% menjadi 90% pada fase intervensi (B), dan pada subyek B pada fase Baseline (A) 60% menjadi 90% pada fase intervensi (B). level perubahan level menunjukkan pada subyek D membaik (+), Pada subyek H menurun (-), dan subyek B juga menurun (-). pada prosentase data overlap subyek D melewati tiga banyaknya data poin pada fase intervensi yaitu 30%, subyek H dan B tidak melewati data poin pada fase intervensi. Maka dapat diketahui adanya perubahan skor kebiasaan datang terlambat siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling individu melalui pendekatan realita.

Kata kunci : konseling individu dengan pendekatan realita, kebiasaan datang terlambat.

"EFFECT OF INDIVIDUAL COUNSELING THROUGHT REALITY APPROACH TO REDUCE STUDENT'S COMING LATE HABITUAL IN SMP NEGERI 1 SUMBEREJO".

Sukma Dewi priani

ABSTRACT

Habitual of coming late to school is all of the student's behavior or actions are inappropriate or beyond the time specified by the school. Habitual of coming late can trigger problems such as not easy to focus on learning, more emotions and reduce the student achievement. This condition happens to students of SMPN 1 Sumberejo. Methods of collecting are observation and interview. purpose of this study was to test the application of individual counseling through reality approach to reduce the student's habitual coming late at SMPN 1 Sumberejo. This study is pra-experimental with single subject with three subjects. Data analysis that used visual analisis in condition.

Based on a level of stability In the Subject D in the baseline phase (A) 20% to 90% to the interision (B), Subject H in baseline phase (A) 80% to 90% in to intervention (B), and subject B to baseline phase (A) 60% to 90% to intervision phase (B), on level change that D subject is improved, on H subject is also decrease. On presentage of data overlap, D subject passes the tree of poin data on intervention phase, it is 30%, the H and B subject don't pass the poin data on intervention phase. It can be seen a change in behavior score came late students before and after given individual counseling approach reality.

Keywords: counseling individual, reality approach, of coming late.

PENDAHULUAN

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada dasar, lanjutan, tinggi). Sekolah merupakan tempat siswa untuk belajar baik belajar pengetahuan, belajar kedisiplinan, maupun belajar menggunakan waktu. Namun kenyataannya banyak siswa yang masih belum bisa mengelola waktu dengan baik seperti kurangnya siswa mematuhi aturan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dengan berbagai macam kebiasaan.

Pengertian kebiasaan melakukan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Datang menurut kamus besar bahasa Indonesia tiba di tempat yang di tuju. Wilimore, T.J (1959) menyatakan terlambat adalah datang tidak pada waktunya. Sesuai dengan pernyataan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan datang terlambat ke sekolah adalah semua tingkah laku atau tindakan siswa yang tidak tepat atau melebihi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kebiasaan datang terlambat ini jika tidak segera diatasi jelas akan mempengaruhi proses belajar mengajar siswa dan lebih jauh lagi memiliki pengaruh terhadap proses belajarnya. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kebiasaan datang terlambat berkaitan erat dengan motivasi siswa secara pribadi yang rendah untuk mencapai tujuan utamanya dalam belajar. Fenomena tentang kebiasaan datang terlambat banyak dialami oleh

berbagai sekolah. Seperti kejadian-kejadian sebelumnya yang terjadi di SMP Negeri 1 Sumberejo, didapatkan sebuah fakta hampir setiap hari siswanya selalu datang terlambat ke sekolah yakni mencapai 10 anak per hari. Data ini diperoleh dari dokumentasi guru BK di SMPN 1 Sumberejo. Fakta di atas menunjukkan bahwa kebiasaan datang terlambat merupakan salah satu perilaku akibat dari ketidaksiplinan siswa terhadap peraturan sekolah. Kebiasaan datang terlambat timbul karena adanya kurang tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Perilaku tersebut timbul karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku terlambat. Di SMP Negeri 1 Sumberejo penyebab siswa datang terlambat diambil dari data dokumentasi guru BK, antara lain : bangun kesiangn, tidak ada yang mengantarkan dan sebagainya. Selain penyebab tersebut, kebiasaan datang terlambat juga disebabkan adanya siswa yang mempunyai kebiasaan buruk seperti sengaja datang terlambat ke sekolah, menunda berangkat ke sekolah, dan

menunggu teman. Tetapi dari penyebab keterlambatan siswa datang ke sekolah jika siswa mampu mengelola waktunya dengan baik seperti bangun lebih awal dan berangkat lebih pagi ke sekolah, maka siswa tidak akan terlambat masuk sekolah.

Berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah agar para siswa tidak datang terlambat misalnya, para siswa yang ketahuan datang terlambat pasti akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Mulai dijemur dibawah sinar matahari. Mengelilingi lapangan sekolah, dihukum dengan menyapu halaman sekolah serta disuruh membersihkan lapangan sekolah. Siswa yang datang terlambat lebih dari tiga kali atau lebih baru dipanggil keruang BK. Diruang BK mereka diberikan beberapa pertanyaan berhubungan dengan keterlambatannya dan disuruh membuat surat perjanjian bahwa ia tidak akan terlambat lagi. Kalau sudah mencapai lima kali orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah. Upaya lain dilakukan oleh pihak BK sendiri yaitu dengan menggunakan bimbingan pribadi tetapi tidak menerapkan strategi BK, konselor hanya menganalisis permasalahannya saja. Jika siswa masih terlambat akan ditindaklanjuti dengan cara komunikasi dengan orang tua atau pemanggilan orang tua

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Dimana peneliti memberikan *intervensi* kepada sasaran penelitian. Menurut Sugiono (2010) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain penelitian merupakan kerangka data yang ada dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Desain* (SSD) atau biasa disebut subyek tunggal. Pada penelitian SSD perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Yang dimaksud kondisi adalah kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Kondisi *baseline* merupakan kondisi pengukuran target behaviour dilakukan pada keadaan alami sebelum diberikan *intervensi* apapun. Kondisi *intervensi* merupakan kondisi suatu *intervensi* telah diberikan dan terget behaviour diulcur dibawah kondisi tersebut. Pada penelitian dengan desain *Single Subject Desain* (SSD) selalu diberikan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang- kurangnya satu fase *intervensi*. Desain penelitian SSD digunakan dalam

penelitian ini adalah desain A-B (dalam sukmadinata 2011).

Subyek pada penelitian ini adalah 3 (tiga) siswa SMP Negeri 1 Sumberejo yang mengalami frekuensi kebiasaan datang terlambat tinggi.

Pengukuran data yang akurat sangat penting dilakukan untuk membantu dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, dokumentasi. Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek (kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung) dalam periode tertentu, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang Nampak (*behavior observable*), apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya (Purwoko & Titin, 2007).

Dokumen yaitu rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu (Prastowo, 2010). Menurut Sugiyono (2012) definisi “dokumen” yakni catatan peristiwa yang sudah dibuat, catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu baik yang telah dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian”. Sedangkan Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistik deskriptif sederhana dengan menggunakan metode analisis visual grafik, meliputi analisis dalam kondisi dan antar kondisi (Juang Sunnto, 2005). (1) Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. komponen analisis perilaku dalam kondisi meliputi empat komponen antara lain : (a) **panjang kondisi** Panjang kondisi dilihat dari banyaknya data poin atau skor pada setiap kondisi. Panjang kondisi menunjukkan ada beberapa sesi dalam satu kondisi. (b) **Estimasi kecenderungan arah** Kecenderungan arah data pada suatu grafik dapat memberikan gambaran perilaku subyek yang sedang diteliti. Kecenderungan arah grafik ini juga menunjukkan perubahan setiap jejak dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Adatiga macam kecenderungan arah grafik yaitu (/) meningkat, (2) mendatar (-), (3) menurun (I). Dalam penelitian ini arah grafik meningkat berarti perubahan positif dan arah grafik mendatar berarti tidak terjadi perubahan dan arah grafik menurun berarti perubahan negatif. (c) **Kecenderungan stabilitas** Intervensi dapat dilakukan apabila telah diperoleh kestabilan data pada fase *baseline*. Data dikatakan stabil jika rentang datanya kecil atau tingkat artinya variasinya rendah. atau apabila 80 % - 90 % data masih berada pada 15 % di atas atau di bawah mean, maka data dikatakan stabil.

- 1) Menghitung rentang stabilitas dengan cara :

Skor tertinggi X Kriteria Stabilitas

- 2) Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada ordinat dan dibagi dengan banyaknya data. Kemudian garis mean ini digambarkan secara paralel terhadap absis.
- 3) Menentukan batas atas dengan cara :

Mean Level X setengah dari rentang stabilitas

- 4) Menentukan batas bawah :

Mean Level X setengah dari rentang stabilitas

- 5) Menghitung presentase data poin pada suatu kondisi yang berada dalam rentang stabilitas dengan cara mencari selisih antar banyaknya data poin yang ada dalam rentang (antara batas atas dengan batas bawah) dengan banyaknya keseluruhan data poin. Hasil temuan selisih tersebut di simpulkan dalam (%). Apabila presentase stabilitas diantara 85%-90% maka dikatakan stabil.

(d) **perubahan level.** Tingkat perubahan menunjukkan seberapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Cara menghitung adalah (1) menentukan berapa besar data poin pertama dan terakhir dalam suatu kondisi atau fase, (2) kurangi data yang besar dengan data yang kecil, (3), menentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik (*therapeutic*) atau memburuk (*contratherapeutic*), (4) beri tanda (+) pada data yang arahnya membaik dan (-) pada data yang arahnya memburuk. Dalam penelitian arah grafik meningkat berarti perubahan membaik, arah grafik mendatar berarti tidak terjadi perubahan dan arah grafik menurun berarti mengalami kondisi yang memburuk.

Dalam mengadakan sebuah penelitian, prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan penelitian

- a. Menyusun proposal
- b. Menyusun instrumen

Dalam penelitian ini instrumen penelitian berupa lembar pengamatan perilaku siswa yang sering datang terlambat masuk sekolah.

- c. Melihat data yang sudah terkumpul melalui dokumentasi, kemudian menentukan tiga orang yang akan digunakan sebagai subyek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 1 Sumberejo Bojonegoro yang teridentifikasi mempunyai frekuensi keterlambatan yang tinggi.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Pelaksanaan fase *baseline*

1. dilakukan melalui observasi langsung untuk memperoleh data awal kondisi siswa sebelum diberikan intervensi.
2. Pencatatan data yang digunakan adalah pencatatan frekuensi keterlambatan siswa.
3. dilakukan selama 5 hari sampai memperoleh data yang stabil.
- b. Pelaksanaan konseling individu
 - 1) Pelaksanaan konseling individu dilakukan pada saat subyek diberikan Intervensi intervensi melalui konseling individu dengan pendekatan realita hingga data yang diperoleh stabil.
- 2) Tahap pemberian perlakuan.

Setelah diketahui siswa yang memiliki tingkat keterlambatan datang kesekolah paling tinggi, tahap selanjutnya yaitu memberikan perlakuan kepada individu. Peneliti menerapkan konseling individu melalui pendekatan realita. Perlakuan konseling individu akan dilakukan sebanyak 3 kali.

3 Pelaporan

Laporan hasil penelitian disusun setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul yang kemudian dilanjutkan dengan mengolah data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis subyek dalam kondisi

Panjang kondisi menunjukkan hari dalam setiap kondisi. Pada penelitian ini ada 5 hari pada fase *baseline* (A) dan 10 hari pada fase *intervensi* (B). Maka jika ditampilkan dalam tabel adalah sebagai berikut :

Kondisi	A/1	B/2
1. Panjang kondisi	5	10

2. Kecenderungan stabilitas

a. Fase Baseline A

Untuk subyek D, rentang stabilitas 1,5, untuk mean hasil level yang di capai subyek D 7,6, batas atas *baseline* subyek D 8,35, batas bawah subyek D 6,85, sedangkan prosentase data poin pada kondisi *baseline* subyek D 60%.

Untuk subyek H, rentang stabilitas 0,9, untuk mean hasil level yang di capai subyek H 2,8, batas atas *baseline* subyek H 3,25, batas bawah subyek H 2,25, sedangkan prosentase data poin pada kondisi *baseline* subyek H 60%.

Untuk subyek B, rentang stabilitas 1,2, untuk mean hasil level yang di capai subyek B 4, batas atas *baseline* subyek B 4,6, batas bawah subyek B 3,4, sedangkan prosentase data poin pada kondisi *baseline* subyek B 20%.

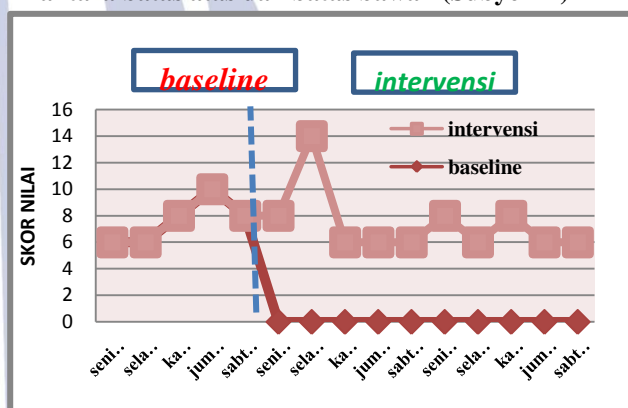
b. Fase Intervensi B

Untuk subyek D, rentang stabilitas 2,1, untuk mean hasil level yang di capai subyek D 7,4, batas atas *baseline* subyek D 8,45, batas bawah subyek D 6,35, sedangkan prosentase data poin pada kondisi *baseline* subyek D 90%.

Untuk subyek H, rentang stabilitas 2,1 untuk mean hasil level yang di capai subyek H 7,2, batas atas *baseline* subyek H 8,25, batas bawah subyek H 6,15, sedangkan prosentase data poin pada kondisi *baseline* subyek H 90%.

Untuk subyek B, rentang stabilitas 1,8, untuk mean hasil level yang di capai subyek B 6,6, batas atas *baseline* subyek B 7,2, batas bawah subyek B 7,6, sedangkan prosentase data poin pada kondisi *baseline* subyek B 90%.

3. Menghitung data poin yang ada dalam rentang antara batas atas dan batas bawah (Subyek D)



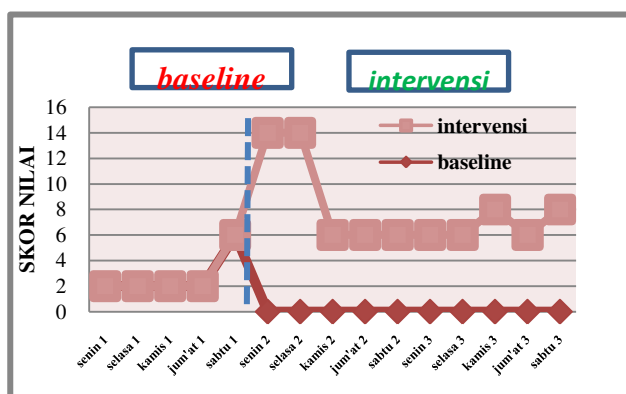
Keterangan :

Garis	Baseline	Intervensi
Batas atas	8,35	8,45
Batas bawah	6,85	6,35

Jika prosentase stabilitas sebesar 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil atau disebut juga variable (Sunanto,2005). Karena perhitungan untuk fase *baseline* adalah 60% maka diperoleh hasil tidak stabil atau variable, sedangkan untuk fase *intervensi* adalah 90%, maka diperoleh hasil stabil.

Kondisi	A/1	B/2
3. Kecenderungan stabilitas	Variable (tidak stabil) 60%	Stabil (90 %)

4. Menghitung data poin yang ada dalam rentang antara batas atas dan batas bawah (Subyek H)



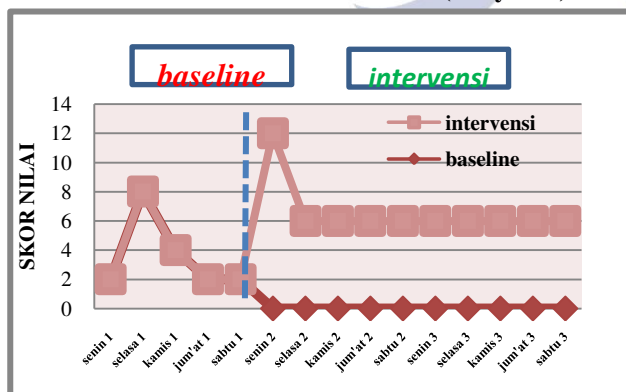
Keterangan :

Garis	Baseline	Intervensi
Batas atas	3,25	8,25
Batas bawah	2,25	6,15

Jika prosentase stabilitas sebesar 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil atau disebut juga variable (Sunanto,2005). Karena perhitungan untuk fase baseline adalah 80% maka diperoleh hasil tidak stabil atau variable, sedangkan untuk fase intervensi adalah 90%, maka diperoleh hasil stabil.

Kondisi	A/1	B/2
1. Kecenderungan stabilitas	Variable (tidak stabil) 80%	Stabil (90 %)

5. Menghitung data poin yang ada dalam rentang antara batas atas dan batas bawah (Subyek B)



Keterangan :

Garis	Baseline	Intervensi
Batas atas	4,6	7,2
Batas bawah	3,4	5,7

Prosentase stabilitas sebesar 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil atau disebut juga variable (Sunanto,2005). Karena perhitungan untuk fase baseline adalah 20% maka diperoleh hasil

tidak stabil atau variable, sedangkan untuk fase intervensi adalah 90%, maka diperoleh hasil stabil.

Kondisi	A/1	B/2
3. Kecenderungan stabilitas	Variable (tidak stabil) 20%	Variable (Stabil) 90%

6. Data Overlap

Menandai data pertama (hari ke 1) dan data terakhir (hari ke 5) pada fase baseline (A) subyek D.

$$\text{Presentase stabilitas} = \frac{\text{Data yang besar (hari ke 5)} - \text{Data yang kecil (hari ke 1)}}{8 - 6} = 2$$

b) Menandai data pertama (hari ke 1) dan data terakhir (hari ke 5) pada fase intervensi (B) subyek H

$$\text{Presentase stabilitas} = \frac{\text{Data yang besar (hari ke 10)} - \text{Data yang kecil (hari ke 1)}}{6 - 8} = -2$$

c) Menghitung selisih antara kedua data dan menentukan arahnya menarik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) jika menurun, dan tanda (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A/1	B/2
Level perubahan	Variable (8-6) 2	Stabil (6-8) -2

Menandai data pertama (hari ke 1) dan data terakhir (hari ke 5) pada fase baseline (A) subyek H.

$$\text{Presentase stabilitas} = \frac{\text{Data yang besar (hari ke 5)} - \text{Data yang kecil (hari ke 1)}}{6 - 2} = 4$$

d) Menandai data pertama (hari ke 1) dan data terakhir (hari ke 5) pada fase intervensi (B) subyek D

$$\text{Presentase stabilitas} = \frac{\text{Data yang besar (hari ke 10)} - \text{Data yang kecil (hari ke 1)}}{8 - 8} = 0$$

e) Menghitung selisih antara kedua data dan menentukan arahnya menarik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) jika menurun, dan tanda (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A/1	B/2
Level perubahan	Variable (6-2) 4	Stabil (8-8) 0

Menandai data pertama (hari ke 1) dan data terakhir (hari ke 5) pada fase baseline (A) subyek B

$$\text{Presentase stabilitas} = \frac{\text{Data yang besar (hari ke 5)} - \text{Data yang kecil (hari ke 1)}}{4 - 2} = 2$$

f) Menandai data pertama (hari ke 1) dan data terakhir (hari ke 5) pada fase intervensi (B) subyek B

$$\text{Presentase stabilitas} = \frac{\text{Data yang besar (hari ke 10)} - \text{Data yang kecil (hari ke 1)}}{6 - 12} = -6$$

- g) Menghitung selisih antara kedua data dan menentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) jika menurun, dan tanda (=) jika tidak ada perubahan.

Kondisi	A/1	B/2
Level perubahan	Variable (4-2) 2	Stabil (6-12) -6

7. Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara :

1. Menentukan data poin pada kondisi baseline (A) pada hari terakhir (8) dan hari pertama kondisi intervensi (B) yaitu (8).
2. Menghitung selisih antar keduanya yaitu $8 - 8 = 0$
3. Menentukan tanda (+) jika membaik dan tanda (-) jika menurun. Karena perubahan ini membaik maka di beri tanda (+).

Subyek D

Perbandingan kondisi	B1/A1 2 : 1
Perubahan level	(8-8) 0

Subyek H

Perbandingan kondisi	B1/A1 2 : 1
Perubahan level	(6-8) -2

Subyek B

Perbandingan kondisi	B1/A1 2 : 1
Perubahan level	(4-12) -8

8. Data Overlap

Menentukan data pada kondisi baseline (A) dengan intervensi (B) subyek D dengan cara :

- a) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi baseline (A)
 Batas atas baseline (A) = 8,35
 Batas bawah baseline (A) = 6,85

- b) Menghitung ada berapa data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi baseline (A). Berdasarkan analisis pada grafik, terlihat bahwa tidak ada satupun data poin pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi baseline (A).

- c) Perolehan data pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi (B), kemudian dikalikan 100.
 Presentase overlap $(0:10) \times 100 = 0\%$

Subyek D

Perbandingan kondisi	B1/ A1 2 : 1
Presentase overlap	30%

Menentukan data pada kondisi baseline (A) dengan Intervensi (B) subyek H dengan cara :

- a) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi baseline (A)
 Batas atas baseline (A) = 3,32
 Batas bawah baseline (A) = 2,25

- b) Menghitung ada berapa data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi baseline (A). Berdasarkan analisis pada grafik, terlihat bahwa tidak ada satupun data poin pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi baseline (A).

- c) Perolehan data pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi (B), kemudian dikalikan 100.
 Presentase overlap $(0:10) \times 100 = 0\%$

Subyek H

Perbandingan kondisi	B1/ A1 2 : 1
Presentase overlap	0%

Menentukan data pada kondisi baseline (A) dengan Intervensi (B) subyek B dengan cara :

- a) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi baseline (A)
 Batas atas baseline (A) = 4,6
 Batas bawah baseline (A) = 3,4

- b) Menghitung ada berapa data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi baseline (A). Berdasarkan analisis pada grafik, terlihat bahwa ada sembilan data poin pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi baseline (A).

- c) Perolehan data pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi (B), kemudian dikalikan 100.
 Presentase overlap $(0:9) \times 100 = 90\%$

Perbandingan kondisi	B1/ A1 2 : 1
Presentase overlap	90%

Catatan:

Semakin kecil prosentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target perilaku

B. Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil level satbilas subyek D pada fase Baseline (A) 20% menjadi 90% pada fase intervensi (B), subyek H pada fase Baseline (A) 80% menjadi 90% pada fase intervensi (B), dan pada subyek B pada fase Baseline (A) 60% menjadi 90% pada fase intervensi (B). level perubahan level menunjukan pada subyek D membaik (+), pada subyek H menurun (-), dan subyek B juga menurun (-). pada prosentase data overlap subyek D melewati tiga banyaknya data poin pada fase intervensi yaitu 30%, subjek H dan B tidak melewati data poin pada fase intervensi

PENUTUP**Simpulan**

Pada bagian penutup ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yaitu: pengaruh konseling individu melalui pendekatan realita untuk mengurangi datang terlambat siswa di SMP negeri 1 sumberrejo, maka dapat diambil kesimpulan:

Berdasarkan hasil level satbilas subyek D pada fase Baseline (A) 20% menjadi 90% pada fase intervensi (B), subyek H pada fase Baseline (A) 80% menjadi 90% pada fase intervensi (B), dan pada subyek B pada fase Baseline (A) 60% menjadi 90% pada fase intervensi (B). level perubahan level menunjukan pada subyek D membaik (+), pada subyek H menurun (-), dan subyek B juga menurun (-). pada prosentase data overlap subyek D melewati tiga banyaknya data poin pada fase intervensi yaitu 30%, subjek H dan B tidak melewati data poin pada fase intervensi. Hasil tersebut dapat diketahui dengan adanya penurunan nilai pada frekuensi tingkat kebiasaan datang terlambat siswa. dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi "Penggunaan Konseling Individu melalui Pendekatan Realita dapat mengurangi kebiasaan datang terlambat siswa di SMP Negeri 1 Sumberejo".

Saran

1. Bagi konselor sekolah
 - a. Konselor sekolah diharapkan lebih peduli terhadap siswa yang mempunyai kebiasaan datang terlambat ke sekolah dan dapat menerapkan konseling individu melalui pendekatan Realita untuk mengurangi kebiasaan datang terlambat siswa.
2. Bagi peneliti lain
3. peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan konseling Realita pada variabel lain sehingga

manfaat dari intervensi konseling ini dapat semakin tereksplorasi.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dengan menambah subyek penelitian dan waktu yang lebih lama serta menambah alat pengumpulann data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Filosofi, Teori & Aplikasinya*. Surabaya : Lentera Cendekia.
- Ahmad, Reza. 2012. *Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan kesadaran datang tepat waktu pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kwanyar Bangkalan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB Fip Unesa.
- Ilhafa, Anis. 2007. *Penerapan Strategi Pengolahan Diri untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Karang Binangun Lamongan*. "Skripsi tidak diterbitkan". Surabaya. PPB Fip Unesa.
- Corey, Gerald. 2009. *"Konseling dan Psikoterapi"*. Bandung: Refika aditama.
- Darminto, Eko. 2007. *Teori-teori Konseling*. Unesa University press
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Pusat Bahasa Edisi Ke IV. Jakarta : Gramedia Expo.
- Jones & Richard, Nelson. 2011. *"Teori dan Praktik Konseling dan Terapi"* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, Nomora Lumongga. 2011. *Memahami dasar-dasar Konseling : dalam Teori dan Praktek Jakarta* : Prenada Media Group.
- Nursalim, Mochamad ,dkk. 2002. *Layanan bimbingan dan konseling*. Unesa: University Press.
- Puerwadarminta W.J. S. 1984. *kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Parmer, Stephen. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Audi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif : Bimbingan dan pelatihan lengkap serbaguna*. Jogjakarta : Diva Press.
- Prayitno dan Erman Amti 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunanto, Juang dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Center for Research on international cooperation in education development (CRIED) University of Tsukuba.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press.
- Willis, Sofyan. 2004. *Konseling Individual* :Teori dan Praktek. Alfabeta : Bandung.
- Winkel, W.S. & Hastuti, M.M. Sri. 2007. *Bimbingan dan Konseling - Di Institusi Pendidikan*. Yogkarta : Media Abadi.